



PADAT KARYA PROGRAM KOTAKU Jaring Pengaman Sosial Terdampak Pandemi

YOGYA (KR) - Program padat karya tahun ini tidak hanya digulirkan oleh Pemkot Yogya maupun Pemda DIY. Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) yang digulirkan pemerintah pusat juga dilakukan dengan pendekatan padat karya. Hal ini sekaligus menjadi jaring pengaman sosial bagi warga terdampak pandemi Covid-19.

"Kegiatan di wilayah kami harapkan bisa menggunakan sistem padat karya. Sehingga bisa membantu masyarakat terdampak pandemi dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Jadi bagian jaring pengaman sosial agar bisa bangkit kembali," jelas Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, Minggu (16/5).

Program Kotaku di wilayah yang sudah bergulir salah satunya ialah di Kelurahan Purwokinanti. Total ada 75 warga terdampak

pandemi yang dilibatkan dalam pekerjaan selama 75 hari kerja. Seluruhnya akan bekerja untuk melakukan perbaikan berbagai infrastruktur seperti jalan lingkungan dan saluran limbah atau MCK. Infrastruktur itu sebelumnya sudah dibangun melalui program Kotaku dan saat ini kondisinya rusak ringan atau membutuhkan pemeliharaan.

Heroe menambahkan, setiap pekerja akan memperoleh upah sekitar Rp 90.000 per hari. Aturan tersebut sesuai dengan aturan yang berlaku di Pemkot Yogya berdasarkan regulasi daerah menyangkut standar harga barang dan jasa (SHBJ). Selain di Kelurahan Purwokinanti, program padat karya Kotaku untuk pemeliharaan infrastruktur juga dilakukan di tiga kelurahan lain yaitu Pakuncen, Muja Muju, dan Gunungketur.

"Setiap kelurahan mendapat dana Rp 300 juta yang digunakan untuk upah tenaga kerja sebanyak 65 persen dan sisanya digunakan untuk pembelian bahan material pembangunan," ulasnya.

Oleh karena itu Heroe berharap seluruh warga yang terlibat benar-benar melakukan pekerjaan secara serius agar kualitas hasil pekerjaan bisa dipertanggungjawabkan dan tidak cepat rusak. Kota Yogya pun masih membutuhkan banyak kegiatan penataan agar tercipta lingkungan yang

bersih, nyaman, tertata dan tidak kumuh. "Tentunya, program Kotaku sebagai salah satu upaya penataan kawasan kumuh sangat tepat dilakukan," jelasnya.

Heroe mengatakan, kegiatan penataan lingkungan banyak dilakukan di sepanjang bantaran sungai. Terdapat tiga sungai besar yang membelah Kota Yogya yaitu Kali Code, Winongo, dan Gajah Wong. Ketiga sungai tersebut akan dilengkapi dengan jalan inspeksi yang membujur di tepi sungai.

(Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005